

*Literature Review : The Influence of Nutrition Education Media Forms on Increasing Mother's Knowledge to Prevent Stunting in Children*

Grisvia Zain Rahmah<sup>1</sup>, Ratih Kurniasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang

Korespondensi Email: 1810631220038@student.unsika.ac.id

**ABSTRACT**

*Stunting is a chronic malnutrition problem due to lack of nutritional intake for a long period of time. Stunting is a health problem that must be considered with treatment as early as possible because it has an impact on the level of intelligence, productivity, and immunity to disease, which in turn can hamper economic growth thereby increasing poverty and inequality which has long-term effects on sufferers, their families and the country. Nutrition education about stunting to the public can help reduce stunting in the future. Knowledge will affect human actions, thus the better a person's knowledge, the better the quality of his life. In the delivery of education, the form of a media also affects the effectiveness of the delivery of information. For this reason, the purpose of this paper is to assess the level of information absorbed from the media on mothers' understanding of the problem of stunting and how to prevent stunting. The method used in writing is a systematic study and search for material through research journals on the sinta ristekdikti page with the keywords nutrition education media, maternal knowledge, and stunting prevention. Based on 3 journals that meet the inclusion criteria in this discussion, it is known that the highest increase was produced by integrating card media as a stunting information medium which is considered effective in increasing mother's knowledge by using the card playing method. In the test of the effectiveness of the three media, it showed an influence in increasing mother's knowledge about stunting. However, the media integrating card gets a higher increase in knowledge compared to other media. This shows that fun interactive media content is more acceptable than media that presents material in formal forms such as the form of flipchart media and the stunting detection risk module.*

**Keywords:** Mother, Media Education, Stunting Prevention, Nutrition Education.

**Literature Review: Pengaruh Bentuk Media Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak**

**ABSTRAK**

*Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam rentan waktu yang cukup lama. Stunting adalah masalah kesehatan yang harus diperhatikan dengan penanganan sedini mungkin karena berdampak pada tingkat kecerdasan, produktivitas, dan kekebalan tubuh terhadap penyakit, yang selanjutnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi sehingga meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang berefek jangka panjang pada penderita, keluarganya dan Negara. Edukasi gizi mengenai stunting kepada masyarakat dapat membantu menekan kejadian stunting untuk masa yang akan datang. Pengetahuan akan mempengaruhi tindakan manusia, dengan demikian semakin baik pengetahuan seseorang maka kualitas hidupnya pun akan lebih baik. Pada*

penyampaian edukasi, bentuk dari sebuah media juga berpengaruh dalam keefektifan penyampaian informasi. Untuk itu tujuan dari penulisan ini adalah menilai tingkat informasi yang diserap dari sebuah media terhadap pemahaman ibu dalam mengenal masalah stunting dan cara pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam penulisan adalah telaah sistematis dan pencarian materi melalui jurnal penelitian pada laman sinta ristekdikti dengan kata kunci Media pendidikan gizi, Pengetahuan ibu, dan Pencegahan *stunting*. Berdasarkan 3 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dalam pembahasan ini, diketahui peningkatan tertinggi dihasilkan oleh media *integrating card* sebagai media informasi *stunting* yang dinilai efektif meningkatkan pengetahuan ibu dengan menggunakan metode bermain kartu. Pada uji efektivitas ketiga media menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting*. Namun pada media *integrating card* mendapatkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan media lain. Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif yang menyenangkan lebih dapat diterima isi materinya dibandingkan dengan media yang memaparkan materi dengan bentuk yang formal seperti bentuk dari media lembar balik dan modul risiko deteksi *stunting*.

**Kata Kunci:** Ibu, Media Edukasi, Pencegahan Stunting, Pendidikan Gizi.

## **PENDAHULUAN**

*Stunting* merupakan masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam rentan waktu yang cukup lama. *Stunting* adalah masalah kesehatan yang harus diperhatikan dengan penanganan sedini mungkin, karena berdampak pada tingkat kecerdasan, produktivitas, kekebalan tubuh terhadap penyakit, sehingga berdampak menghambat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan yang berefek jangka panjang pada penderita, keluarga dan pemerintah Negara (Kementrian Keuangan, 2018).

Kenaikkan angka *stunting* di Indonesia tergolong memprihatinkan karena telah masuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi kejadian *stunting* tertinggi di Asia Tenggara dengan rata-rata 36,4% kasus (UNICEF, WHO, and Estimates, 2018). Kondisi gizi dan kesehatan anak ditentukan oleh gizi dan kesehatan ibunya sebelum dan saat hamil. Ketika seorang remaja putri yang kurang gizi dan anemia mulai beranjak menjadi seorang ibu, keadaannya akan menjadi lebih parah ketika ia hamil dengan kondisi tubuh yang tidak cukup dengan kebutuhan gizi dan hal ini akan berdampak buruk pada janin. Janin yang tidak mendapatkan cukup asupan gizi saat dalam kandungan akan berisiko terlahir menjadi bayi *stunting*. Bayi yang lahir dengan kondisi *stunting* akan tumbuh dengan tinggi badan yang lebih pendek, lebih rentan terhadap penyakit dan berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif di masa mendatang. Dampak dari *stunting* juga tidak hanya pada segi kesehatan, tapi juga akan berpengaruh terhadap kecerdasan anak (Kemenkes, 2018).

Kurangnya pengetahuan tentang gizi sebelum dan selama masa kehamilan menjadi risiko terjadinya *stunting*. Salah satu strategi yang dapat dilaksana dalam menekan kejadian *stunting* adalah penyebaran pengetahuan tentang *stunting* yang merata kepada para wanita yang akan menjadi calon ibu maupun yang telah menjadi seorang ibu. Saat pengetahuan gizi dan *stunting* didapatkan oleh wanita yang akan menjadi seorang ibu, maka penekanan angka *stunting* akan lebih optimal. Begitu juga jika didapatkan oleh seorang wanita yang telah menjadi ibu yang sudah

memiliki anak mereka akan memiliki pengetahuan untuk mencegah anak kedua, ketiga maupun selanjutnya terdampak *stunting*. Menurut kemenkes (2018) pelaksanaan intervensi gizi dengan meningkatkan pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dengan pemberian edukasi berupa penyuluhan adalah strategi mengatasi *stunting* yang efektif.

Pengetahuan gizi merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku gizi individu, keluarga, dan masyarakat (Demirozu et al. 2012). Pemberian media edukasi gizi dan kesehatan pada orang tua adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Saidah, 2010). Telah banyak dilakukan pengembangan media pendidikan gizi oleh para edukator gizi dalam misi pemerataan pendidikan gizi kepada ibu maupun calon ibu, diantaranya terdapat penyuluhan dengan media lembar balik untuk para calon pengantin, media modul deteksi risiko *stunting* untuk para ibu hamil dan media *integrating card* untuk para ibu bayi dan balita. Ketiga media tersebut memiliki misi utama dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap *stunting*. Perbedaan bentuk media tentu berpengaruh pada tingkat efektivitas dan tingkat penerimaan subjek terhadap penyaluran pendidikan gizi. Analisis pada ketiga media tersebut untuk mengetahui perbedaan pada setiap efektivitas fungsi media pendidikan gizi. Dengan demikian penulisan ini dapat menjadi gambaran untuk edukator gizi dalam pengembangan media pendidikan gizi yang efektif pada misi penekanan kejadian *stunting* selanjutnya.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan adalah telaah sistematis dan pencarian materi melalui sinta ristekdikti dengan kata kunci Media pendidikan gizi, Pengetahuan ibu, dan Pencegahan *stunting*. Pada tahap awal pencarian jurnal ini difokuskan dalam pengambilan topik media pendidikan gizi tentang *stunting* terhadap wanita atau seorang ibu. Penulis memilih media lembar balik, media modul deteksi risiko *stunting* dan media *integrating card* sebagai bahasan yang akan ditinjau dalam penulisan ini. Jurnal yang dipilih memiliki kriteria masuk pada kategori jurnal terakreditasi antara Sinta 1 sampai dengan Sinta 4, memiliki tema media komunikasi gizi yang inovatif dengan tahun terbit terbaru antara 2019 sampai dengan 2020. Penulisan artikel ini memiliki desain literatur review. Literatur review digunakan sebagai cara mengambil intisari dari penelitian yang telah dilakukan seorang peneliti sebelumnya dengan topik artikel yang sama.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Ringkasan studi media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu terhadap *stunting*

Nama Penulis Jurnal & Tahun	Hasil Penelitian
Fauziati, Naila, Apoina Kartini, S.A Nugraheni (2019) Judul jurnal: Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan <i>Stunting</i> Pada Calon Pengantin.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dari pretest pada hasil posttest pada calon pengantin setelah diberikan intervensi. Pemberian media lembar balik pada kelompok intervensi terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan yaitu 11,93 menjadi 13,69 dengan rerata peningkatan 1,76. Hasil uji statistik diperoleh nilai p=0,000 secara signifikan menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan saat pretest hingga

Nama Penulis Jurnal & Tahun	Hasil Penelitian
	<p>posttest tentang pencegahan <i>stunting</i>. Pada kelompok kontrol terdapat peningkatan skor pengetahuan yaitu dengan rata-rata 11,17 menjadi 11,42 dengan rerata peningkatan 0,55. Hasil uji statistik didapatkan nilai <math>p=0,214</math> yang menunjukkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan saat pretest hingga posttest tentang pencegahan <i>stunting</i>. Pada penelitian ini media lembar balik terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin dalam pencegahan <i>stunting</i>. Bertambahnya pengetahuan calon pengantin, juga akan mempengaruhi kepekaan menghindari <i>stunting</i>.</p>
<p>Musdalifah, Esther SM, Mardiana A, Werna N, Deviana SR, Healthy H (2020). Judul jurnal: Pengembangan Modul Deteksi Risiko <i>Stunting</i> Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil.</p>	<p>Diketahui bahwa modul deteksi risiko <i>stunting</i> ini memiliki hasil uji kelayakan yang baik. Mulai dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kontekstual mendapatkan nilai yang hampir sempurna. Hasil uji ahli materi menyatakan bahwa kualitas dan kelayakan modul ini termasuk kategori sangat baik hal ini dapat dilihat rata-rata persentase keempat aspek komponen modul deteksi risiko <i>stunting</i> yaitu 3.57%. Kualitas dan kelayakan modul deteksi risiko <i>stunting</i> yang dikembangkan secara keseluruhan termasuk kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat pada rata-rata persentase aspek karakteristik, materi dan bahasa modul yaitu 3.10%. Hasil pre test responden 56.60% sedangkan nilai hasil post test yakni 84.50% jadi peningkatan hasil yakni 27.90 % menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data diketahui bahwa modul deteksi risiko <i>stunting</i> sebagai media edukasi pada ibu hamil sangat layak untuk digunakan dan dapat memberikan dampak yang baik dalam pengetahuan ibu. Penelitian pengembangan modul deteksi risiko <i>stunting</i> pada ibu hamil ini efektif memberikan edukasi gizi terkait hal-hal yang bersangkutan dengan kejadian <i>stunting</i>. Modul deteksi risiko <i>stunting</i> ini juga memudahkan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil.</p>
<p>Astuti, Sri, Ginna M, Samson CMS (2020) Judul jurnal: Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang <i>Stunting</i> dengan Media Integrating Card.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu bayi dan anak melalui permainan integrating card. Tingkat pengetahuan peserta berbanding lurus dengan tingkat usia, tingginya pendidikan, penambahan jumlah paritas, dan banyaknya kunjungan antenatal care (ANC). Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Pada penelitian ini, 80% ibu bayi dan balita menyatakan bahwa media edukasi dalam bentuk Integrating card menarik dan mudah</p>

Nama Penulis Jurnal & Tahun	Hasil Penelitian
	dipahami, sehingga dengan leluasa pengetahuan tentang <i>stunting</i> dapat diterima dan diingat dengan lebih baik. Maka diketahui media <i>integrating card</i> layak digunakan untuk kegiatan edukasi tentang <i>stunting</i> kepada ibu sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap kejadian <i>stunting</i> .

Berdasarkan hasil jurnal media pendidikan *stunting* yang penulis kumpulkan, diketahuin ketiga media yang digunakan untuk mengedukasi subjek efektif diterapkan. Pembinaan yang baik dan penyampaian yang jelas menjadi faktor utama penerapan informasi yang disampaikan. Terjadi peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari hasil pre test dan post test para subjek dari penerapan tiga media berbeda dengan subjek berbeda. Hasil peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan uji efektivitas bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media pendidikan gizi tentang *stunting*. Pada pembuatan media edukasi gizi untuk ibu diketahui harus memiliki hasil uji kelayakkan yang baik. Mulai dari aspek kelayakkan isi, kelayakkan penyajian, kelayakkan bahasa dan kelayakkan kontekstual. Diketahui pula bahwasanya tingkat pengetahuan peserta berbanding lurus dengan tingkat usia, tingginya pendidikan, penambahan jumlah paritas, dan banyaknya kunjungan *antenatal care* (ANC). Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Tabel 2. Hasil Uji Efektivitas Pre test dan Post Test Ketiga Media Edukasi

Media	Uji Efektivitas*		Kenaikkan
	Pre test	Post test	
Lembar balik	11,93%	13,69%	1,76%
Modul Deteksi Risiko <i>Stunting</i>	56,60%	84,50%	27,90%
<i>Integrating Card</i>	0%	72,7%	72,7%

\*Hasil uji efektivitas tiap media menggunakan Uji Wilcoxon

Media lembar balik menunjukkan efektivitas dalam mengedukasi calon pengantin, hal ini dapat tercapai dengan materi yang di paparkan oleh fasilitator yang mengedukasi. Terjadi perubahan sikap menjadi lebih baik karena pendidikan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga dapat diterima dengan baik informasi yang disampaikan. Hasil uji efektivitas dengan menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil pre test 11,93% naik pada post test menjadi 13,69% sehingga dapat disimpulkan terjadi kenaikan 1,76% pengetahuan terhadap *stunting*. Pada produk media modul deteksi risiko *stunting* diadakan penilaian sebagai bentuk validasi dari ahli materi. Komponen yang diperhatikan antara lain, aspek kelayakkan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek kelayakkan bahasa dan konstektual, keempat aspek ini mendapatkan penilaian 3.57% yang bermakna sangat baik dan layak. Hasil uji efektivitas menggunakan uji wilcoxon pada pre test menunjukkan 56.60% dan pada post test 84.50%. hal ini menunjukkan kenaikan 27.90% pengetahuan tentang *stunting* melalui media modul risiko *stunting*. Pada media *integrating card* terjadi peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita sebesar 72,7% setelah diberikan penyuluhan. Sehingga diketahui peningkatan tertinggi dihasilkan oleh media *integrating card* sebagai penyalur informasi

*stunting* yang lebih efektif dengan menggunakan metode yang menyenangkan yakni dengan sebuah permainan.

Media adalah wadah yang membawakan sebuah materi agar dapat dengan mudah subjek mendapatkan manfaat dari apa yang dibawa oleh media tersebut, oleh karena itu bentuk sebuah media sangat diperhitungkan karena sangat berpengaruh terhadap penerimaan dan perubahan seseorang terhadap intervensi dari sebuah media. Media pendidikan yang efektif adalah media yang dapat dengan mudah diaplikasikan dan dapat dimengerti kalangan yang dituju maupun kepada semua kalangan. Manusia cenderung memilih dalam menentukan apa yang mereka suka, termasuk dalam penerimaan edukasi. Dengan cara atau perlakuan pemberian yang salah edukasi tidak akan diterima dengan baik, sebaliknya jika media edukasi berbentuk menarik dan dapat dengan mudah dimengerti oleh subjek maka dapat meningkatkan pengetahuan subjek akan materi yang dibawakan oleh media.

Media lembar balik dalam penelitiannya dipilih karena dapat diterima oleh semua kalangan calon pengantin dengan kategori pendidikan tinggi maupun rendah. Media lembar balik berisi gambar dan penjelasan materi oleh edukator. Media lembar balik ini tergolong media visual karena melibatkan indera penglihatan yang dapat menyampaikan proses pengetahuan ke otak lebih banyak dari indera lain. Diketahui sekitar 75% sampai 87% pengetahuan didapatkan manusia melalui indera penglihatan (Azizah, 2015). Pada media lembar balik tidak menyajikan materi yang lengkap, hanya ringkasan dan diperlukan edukator untuk menjelaskannya, sehingga media lembar balik kurang efektif untuk disebar luaskan kepada orang yang tidak mendapat intervensi dari petugas kesehatan.

Media modul deteksi risiko *stunting* memiliki materi yang lengkap dengan penjelasan dan ilustrasi untuk menjelaskan isi informasi tentang *stunting*. Pada akhir modul dilengkapi pertanyaan yang digunakan sebagai deteksi risiko *stunting* dan dilengkapi oleh kunci jawaban, skrining cek list deteksi risiko *stunting* pada ibu-ibu. Modul ini memudahkan ibu-ibu memahami materi dan juga memudahkan mereka mendeteksi sedini mungkin faktor risiko *stunting*. Kelemahan pada media ini adalah Ibu-ibu jarang sekali memiliki waktu bersantai untuk membaca buku. Untuk itu sebuah modul lengkap yang efektif pun belum tentu dijamah oleh para ibu-ibu jika tidak mendapatkan penyuluhan atau pembinaan maupun pemantauan dari petugas kesehatan.

Media *integrating card* ini berbentuk permainan dengan kartu interaktif. Media ini memfasilitasi interaksi tatap muka dengan teman sebaya, anggota keluarga, kader, bahkan dengan tenaga kesehatan daripada permainan digital. Media *integrating card* menjadi media inovatif yang efektif karena berbentuk permainan yang tidak membosankan. Pada alur permainan ini juga edukator dapat dengan mudah memberikan edukasi terkait *stunting*. Diketahui bahwa pada kondisi manusia sedang gembira informasi akan lebih maksimal ditangkap oleh otak. Menurut Khomsan et al. (2009) praktik yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama, sehingga media *integrating card* cocok untuk meningkatkan pengetahuan. Kelemahan pada media ini adalah sebuah kartu atau media non-digital yang berbentuk fisik yang demikian akan mudah rusak atau luntur. Untuk itu butuh perawatan dan pembaharuan terus menerus baik dari desain maupun pembaharuan atau penambahan materi.

Sebuah media edukasi memiliki cakupan luas yang termasuk didalamnya adalah manusia, isi materi atau kajian yang mampu menambah pengetahuan, dan

keterampilan dalam penyampaiannya (Asyhar, 2012). Media edukasi mencakup seluruh sumber yang diperlukan untuk melakukan interaksi dalam sebuah pembelajaran, sehingga bentuknya pun dapat bermacam-macam yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari sasaran edukasi. Media sebagai fungsinya yakni sebagai penyalur, penghubung, penyampai, dan sumber perhatian.

Banyaknya tatangan dalam penyampaian edukasi gizi kepada kalangan ibu-ibu, maka diperlukan suatu program komprehensif yang dapat memberikan pengaruh yang optimal terhadap pengetahuan gizi mengenai penanganan *stunting* (Gibney et al., 2009). Kelompok dewasa adalah sasaran yang sulit diberikan intervensi edukasi karena sebagian besar orang dewasa telah memiliki dasar pemikiran sendiri yang mungkin sulit dirubah dan telah menjadi bagian dari kebiasaan yang menjadi tolak ukur keputusan dalam bertindak. Setiap orang memiliki sel khusus yang berfungsi menerima dan membuang sensasi yang datang dari lingkungan, sel inilah yang berperan dalam memfokuskan perhatian pada rangsangan yang dianggap menarik dan membuang jauh rangsangan yang tidak menarik (Munadi, 2013). Munculnya ketidaktahuan karena pengetahuan yang diberikan tidak diterima dengan baik dan media penyampaiannya kurang tepat, maka edukasi gizi kepada sasaran ibu-ibu memerlukan media yang kreatif, edukatif, dan inovatif (Bergmann et al., 2010). Selanjutnya yang diharapkan dari terserapnya informasi kepada sasaran edukasi gizi adalah mereka mempraktikkan apa yang telah mereka dapatkan. Praktik merupakan respon seseorang terhadap rangsangan atau hal yang mempengaruhi seseorang bertindak. Saat seseorang mendapatkan stimulus, kemudian melakukan penilaian atau pendapat terhadap yang mereka dapatkan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan apa yang diketahui atau disikapinya (Notoatmodjo, 2007).

Edukasi gizi berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang bertujuan untuk mengubah perilaku, yakni kebiasaan makan maupun pola asuh gizi terhadap anaknya (Setyawati, 2015). Keadaan gizi dan perkembangan seorang anak dipengaruhi besar oleh pengetahuan gizi seorang ibu (Arifin, 2004). Pada penelitian Purba et al. (2020) yang meneliti mengenai penyuluhan individu menggunakan media cetak tentang gizi seimbang bagi balita usia 2-5 tahun dan memperkenalkan menu makanan gizi seimbang bagi balita, diketahui pengaruh edukasi gizi terhadap praktik pemberian makan ibu kepada balitanya mengalami peningkatan dari 17,2% menjadi 41,4% dengan kategori baik. Pengetahuan ibu tentang gizi yang baik pada banyak penelitian diketahui mempengaruhi status gizi anak mereka (Yuneta et al., 2019). Harari et al. (2013) menyatakan bahwa intervensi berbentuk edukasi gizi secara signifikan meningkatkan pengetahuan, perubahan pemilihan makanan dan kebiasaan makan yang sehat.

## **KESIMPULAN**

Sebuah media edukasi yang sempurna adalah media yang dapat menyalurkan informasi dengan baik dengan tingkat penerimaan yang baik. Pada uji efektivitas ketiga media menunjukkan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan subjek akan *stunting*. Namun pada media *integrating card* mendapatkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan media lain. Hal ini menunjukkan bahwa media interaktif yang menyenangkan lebih dapat diterima isi materinya dibandingkan dengan media yang memaparkan materi dengan bentuk

yang formal seperti bentuk dari media lembar balik dan modul risiko deteksi *stunting*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Siregar M. 2004. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap kurang kalori protein pada balita. USU Digital Library.
- Astuti, Sri, Ginna M, Samson CMS. 2020. Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang *Stunting* dengan Media *Integrating Card*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat; 6(1):51-55.
- Asyhar, Rayandra. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, Jakarta.
- Azizah DL, Arief YS, Krisnana I. 2015. Media Ceramah dan Film Pendek Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasar Teori *Health Promotion Model* (HPM). Pediomaternal Nursing Journal; 3(1).
- Bergmann L, Clifford D, Wolff C. 2010. Edutainment and Teen Modeling May Spark Interest in Nutrition & Physical Activity in Elementary School Audiences. J Nutr Educ Behav 42:139-141.
- Demirozu BE, Pehlivan A, Camliguney AF. 2012. Nutrition knowledge and behaviours of children aged 8-12 who attend sport schools. Pro-Soc Behav Sci 46:4713-4717.
- Direktur Anggaran Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. 2018. Penanganan *Stunting* Terpadu Jakarta, Kementerian Keuangan.
- Fauziati, Naila, Apoina Kartini, S.A Nugraheni. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan *Stunting* Pada Calon Pengantin. VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat; 18(2):224-233.
- Gibney MJ, Margaretts BM, Kearney JM, Arab L. 2009. Gizi Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC Pr.
- Harari SH, Constantini S, Mann G, Lencovsky Z, Stark AH. 2013. Nutrition knowledge, attitude, and behaviors of Israeli female combat recruits participating in a nutrition education program. J Mil Med 178(5):517-522.
- Kemenkes. 2018. Modul Kesehatan & Gizi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) Panduan Teknis Pelaksanaan P2K2, Kemenkes RI.
- Khomsan A, Faisal A, Riyadi H, Sukandar D, Mudjajanto S. 2009. Studi Peningkatan Pengetahuan Gizi dan Kader Posyandu serta Perbaikan Gizi, Bogor.
- Munadi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran ( Sebuah Pendekatan Baru), Jakarta.



- Musdalifah, Esther SM, Mardiana A, Werna N, Deviana SR, Healthy H. 2020. Pengembangan Modul Deteksi Risiko *Stunting* Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*; 7(2):62-75.
- Notoatmodjo. 2007. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, Hana ID, Mestika L, Ester SH. 2020. Penyuluhan Gizi Seimbang Bagi Ibu Balita Usia 2-5 Tahun Di Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia. *Jurnal Abdimas Mutiara*; 1(2):242-246.
- Saidah, Nur. 2010. Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Status Gizi, Perkembangan Fisik Dan Psikososial Balita (Usia 2 - 5 Tahun) (Di Desa Penatarsewu Tanggulangin Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Medicine, Semantic Sholar*.
- Setyawati, Vilda AV, Bambang AH. 2015. Model Edukasi Gizi Berbasis E-booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita. *Jurnal Informatika UPGRI*; 1:86-94.
- UNICEF,WHO, & Estimates, W. B. G. J. C. M. 2018. Levels and Trends in Child Malnutrition; 1–16.
- Yuneta, Agus EN, Hardiningsih, Fresthy AY. 2019. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karangayar. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*; 7(1):8-13.